

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN SISTEM *MOVING CLASS* DI SMA N 2 WATES**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Catur Wahyuning Indarti

NIM. 08410266

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Catur Wahyuning Indarti

NIM : 08410266

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Juli 2013

Yang menyatakan



Catur Wahyuning Indarti
NIM: 08410266



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Catur Wahyuning Indarti
NIM : 08410266
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem
Moving Class di SMA N 2 Wates

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juli 2013
Pembimbing

Drs. Mujahid, M. Ag
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/500/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN SISTEM MOVING CLASS DI SMA N 2 WATES

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Catur Wahyuning Indarti

NIM : 08410266

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 13 November 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta,

18 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590325 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

(QS. AL-MUJADALAH:11)

¹ Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Per Kata, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 543.

PERSEMBAHAN

***Skripsi ini dipersembahkan kepada:
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta***

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Mencukupi, Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Muhammad, sang Nabi terpilih, dan kepada sanak keluarga serta para sahabat, dari mereka yang benar imannya dan setia dalam perjuangan.

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem *Moving Class* (Studi Kasus di SMA N 2 Wates)” ini upaya penulis untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut sudah memenuhi ciri-ciri standar pendidikan, baik secara umum maupun khusus dan juga apakah pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolahan tersebut sudah memenuhi karakteristik pengelolaan kelas yang baik sehingga layak untuk dijadikan bahan acuan bagi SMA N 2 Wates dan sekolahan lain. Banyak sekali hambatan yang penulis alami selama melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya selesai, maka hal itu bukan semata-mata karena usaha penulis melainkan atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku dosen pembimbing Skripsi dan Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan perencanaan sampai skripsi ini selesai.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap guru, karyawan dan siswa SMA N 2 Wates terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

6. Bapak, Ibu dan seluruh keluarga tercinta (Mas Eko, Mbak Rohma dan Mas Arifin) yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan motivasi yang begitu besar dan tak ternilai.
7. Sahabat perjuangan yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini dan tidak mungkin disebutkan satu per-satu.

Semoga bimbingan serta bantuan dan seluruh amal kebaikan dan ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT dengan yang lebih baik, Amin. Akhirnya hanya Allah jualah penulis berserah diri.
Terima kasih.

Yogyakarta, 22 Desember 2012

Penulis

Catur Wahyuning Indarti

NIM. 08410266

ABSTRAK

CATUR WAHYUNING INDARTI, 08410266. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Moving Class di SMA N 2 Wates*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah Sistem pembelajaran tematik melalui metode *moving class* pada dasarnya adalah upaya untuk mendekatkan proses pembelajaran kepada proses yang diinginkan, harapannya, dapat mengoptimalkan potensi dan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Sehingga selama proses pembelajaran waktu yang panjang anak tetap aktif, kreatif, belajar secara efektif dan menyenangkan. Pemakaian model kelas kompetensi juga diharapkan dapat membentuk pencapaian ketuntasan belajar, sebab proses pembelajaran siswa di *moving class* dapat terfokus pada bidang kompetensi yang sedang dipelajari. Pemakaian model kelas kompetensi akan lebih memenuhi prinsip efisiensi dan efektifitas pendidikan dikarenakan kelas kompetensi merupakan kelas dan sekaligus laboratorium bagi siswa. *Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan kelas sesuai mata pelajaran, dengan demikian, ruang kelas ditata sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Misalnya PAI, maka ruangan penuh dengan nuansa religius. Sejak berdirinya SMA N 2 Wates tahun 1982-2008 menggunakan sistem pembelajaran konvensional, kemudian di tahun 2009 mulai menerapkan sistem *Moving Class*. Dalam waktu empat tahun, dimulai tahun 2009 SMA N 2 Wates masih konsisten menerapkan *Moving Class* dan terus berinovasi untuk menunjang pendidikan di SMA N 2 Wates, baik dari sarana pendidikan sampai kurikulum pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sistem *moving class* serta kelebihan dan kekurangan dari sistem *moving class* sehingga layak dijadikan sebagai salah satu pengelolaan kelas di sekolah terutama SMA N 2 Wates dan menjadi rujukan untuk sekolah yang lain bila ingin menerapkan *Moving Class*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif dengan mengambil judul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem *Moving Class* di SMA N 2 Wates. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *deskriptif analisis* dengan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan, diantaranya: Kepala sekolah, guru PAI, siswa kelas X, Waka bidang kurikulum, dan kepala tata usaha.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Proses pembelajaran di SMA N 2 Wates sudah sesuai dengan tata tertib SMA N 2 Wates dan strategi pelaksanaan *Moving Class*. Hal itu dapat dilihat dari pengelolaan perpindahan peserta didik, pengelolaan

ruang belajar-mengajar dimana guru memiliki ruang tersendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sehingga guru tidak perlu berpindah tempat dan dapat mempersiapkan materi pelajaran secara matang serta persiapan menghadapi anak-anak, siswa merasa lebih *fresh*, tidak mudah bosan, lebih fokus dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan karena dengan nuansa yang berbeda-beda dalam setiap memasuki ruangan kelas. Dapat melihat pemandangan disekitar sehingga ia tidak bosan nuansa kelas yang berbeda-beda. 2) Faktor pendorong, penghambat serta penanganannya dalam *Moving Class* dalam yaitu, siswa lebih *fresh*, tidak mudah bosan, mengantuk dan lebih fokus dalam menerima pelajaran. Siswa lebih banyak bersosialisasi dan dapat melihat seluruh kondisi sekolah. Guru tidak perlu berpindah tempat dan dapat lebih fokus dalam mempersiapkan pembelajaran dan menghadapi siswa. Kendala dalam *moving class* yaitu, ruang kelas lebih banyak, fasilitas lebih dilengkapi dan media pembelajaran harus lebih memadai. Kebersihan kelas harus terjaga dan siswa harus sehat. Bentuk-bentuk penanganannya yaitu dibuat loker, tim kurikulum membuat jadwal yang tidak bertubrukan. 3) Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan sistem *Moving Class* di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013 meningkat dan melebihi nilai KKM yaitu bernilai 78, jika dilihat dari segi kognitif, dari segi afektif siswa secara aktif mengikuti pelajaran PAI, siswa mencatat materi yang telah diajarkan oleh guru, siswa menyiapkan bahan ajar sebelum dimulai pelajaran PAI dan siswa tepat masuk ke dalam kelas. Dari segi psikomotorik siswa dapat praktik atau melaksanakan sholat secara benar dari lafal niat sampai salam, dapat mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid, dapat mempraktikkan sholat jenazah dan mempraktikkan berwudhu dengan benar .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II : PROFIL SMA N 2 WATES	43
A. Gambaran Umum	43
1. Letak Geografis	43
2. Sejarah Berdirinya	44
B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	46
C. Kurikulum SMA N 2 Wates Tahun 2012/2013	47
D. Kegiatan Pengembangan Diri	49
E. Administrasi Sekolah	50

1. Struktur Organisasi dan Perangkat Sekolah	50
2. Ketenagaan	51
3. Profil Guru PAI SMA N 2 Wates	52
4. Kesiswaan	55
5. Sarana dan Prasarana	59
F. Prestasi yang Pernah dicapai SMA N 2 WATES	62
 BAB III : <i>Moving Class</i> PAI di SMA N 2 Wates	63
A. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem <i>Moving Class</i> di SMA N 2 Wates Tahun Ajaran 2012/2013	63
1. Proses pelaksanaan sistem <i>moving class</i> PAI di SMA N 2 Wates	63
2. Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dengan Sistem <i>Moving Class</i>	65
B. Faktor yang Mendorong dan Menghambat Pelaksanaan <i>Moving Class</i> serta Penanganan di SMA N 2 Wates Tahun Ajaran 2012/2013	71
C. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Sistem <i>Moving Class</i> di SMA N 2 Wates Tahun Ajaran 2012/2013	76
 BAB IV : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
C. Kata penutup	83
 DAFTAR PUSTAKA	84

LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
-------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Perkembangan Siswa SMA N 2 Wates	
Mulai tahun 2009 s.d. 2012	46
Tabel 2 : Struktur Organisasi SMA N 2 Wates	50
Tabel 3 : Bagan Struktur Organisasi SMA N 2 Wates	51
Tabel 4 : Data Jumlah Siswa SMA N 2 Wates	57
Tabel 5 : Data Pekerjaan Orang Tua Siswa SMA N 2 Wates	58
Tabel 6 : Data Jumlah Penghasilan Orang Tua Siswa SMA N 2 Wates	58
Tabel 7 : Data Ruang Praktik dan Pendukung	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	87
Lampiran II	: Catatan Lapangan	97
Lampiran III	: Dokumentasi Sekolah	107
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal	127
Lampiran V	: Surat Persetujuan Pembimbing	128
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	129
Lampiran VII	: Surat Ijin Peneliti	132
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I	157
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN-PPL	158
Lampiran IX	: Sertifikat Komputer	159
Lampiran X	: Sertifikat TOEFEL	160
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL	161
Lampiran XII	: Sertifikat Sospem	162
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara proses pendidikan di era globalisasi ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode, sarana maupun target yang akan dicapai. Karena hal ini merupakan salah satu sifat dan keistimewaan dari pendidikan itu yang selalu bersifat maju, sehingga apabila sebuah pendidikan tidak mengalami serta tidak menyebabkan suatu kemajuan pendidikan atau malah menimbulkan kemunduran, maka tidaklah dinamakan pendidikan. Karena pendidikan adalah sebuah aktivitas yang integral yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik.¹ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global, agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini sampai masa yang akan datang hendaknya secara bertahap sejak sekarang segera menyiapkan atau

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 15.

²<http://www.bapsi.undip.ac.id/images/Download/Dokumen/uu%20no.20%20thn%202003%20sisdiknas.pdf>. 26 November 2012, pukul 10.59.

membangun sumber daya manusia yang berkualitas global yang akan mampu mengelola bangsa ini di masa yang akan datang yang tentunya menghadapi tantangan dan daya saing yang lebih berat. Salah satu alat negara untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah bidang pendidikan melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi tanggung jawab bersama-sama.

Pemerintah sangat berperan aktif di dalam peningkatan mutu pendidikan. Bahkan pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan tersebut telah menetapkan kebijakan tentang pengkategorian sekolah berdasarkan tingkat keterlaksanaan standar nasional pendidikan ke dalam kategori standar, mandiri dan bertaraf internasional. Penjelasan Pasal 11, Ayat 2 dan Ayat 3 Peraturan Pemerintah tersebut menyebutkan bahwa dengan diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan, maka Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah/madrasah menjadi sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah mengkategorikan sekolah/madrasah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri, dan sekolah/ madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori standar.³

³<http://lugtyasyonos3ip.staff.fkip.uns.ac.id/files/2011/12/1.-pp-no-19-tahun-2005-tentang-snp.pdf>. 26 November 2012, pukul 11.10.

Sekolah dalam kategori mandiri, ia sudah memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan terutama ia mandiri dalam soal pembiayaan sedangkan sekolah dalam kategori standar, ia sudah memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan, namun dalam soal pembiayaan ia masih banyak dibantu oleh Dinas Pendidikan.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa kategori sekolah standard dan mandiri didasarkan pada terpenuhinya delapan Standar Nasional Pendidikan (standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan).⁴

Salah satu contoh sistem pengelolaan kelas adalah *moving class* atau kelas berjalan. *Moving class* adalah salah satu pola pengelolaan kelas yang bercirikan siswa yang mendatangi kelas bidang studi. Setiap jam pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas, kemudian memasuki kelas selanjutnya berdasarkan mata pelajaran yang telah dijadwalkan.⁵

Sistem pembelajaran tematik melalui metode *Moving Class* pada dasarnya adalah upaya untuk mendekatkan proses pembelajaran kepada proses yang diinginkan, harapannya, dapat mengoptimalkan potensi dan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Sehingga selama proses pembelajaran waktu yang panjang anak tetap aktif, kreatif, belajar secara efektif dan menyenangkan. Pemakaian model kelas kompetensi juga

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, hal. 14.

⁵ Direktorat Pembinaan SMA, juknis pelaksanaan sistem belajar moving class di SMA hal. 35

diharapkan dapat membentuk pencapaian ketuntasan belajar, sebab proses pembelajaran siswa di *Moving Class* dapat terfokus pada bidang kompetensi yang sedang dipelajari. Pemakaian model kelas kompetensi akan lebih memenuhi prinsip efisiensi dan efektifitas pendidikan dikarenakan kelas kompetensi merupakan kelas dan sekaligus laboratorium bagi siswa. Dalam sistem *Moving Class*, guru bidang studi memiliki kelas tersendiri. Hal tersebut memberi keuntungan bagi guru bidang studi untuk menata kelas, mengondisikan kelas sesuai tujuan pembelajaran, dan menyediakan media sesuai kebutuhan pembelajaran. Pada sistem *moving class*, aroma tiap mata pelajaran akan berbeda tercium oleh siswa. Suasana ruangan biologi berbeda dengan suasana ruangan matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam menghadapi pelajaran.

Ajang aksi guru di dalam kelas akan lebih menyenangkan dan efektif jika guru menggunakan alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran. Penyediaan media pembelajaran dalam sistem pengelolaan kelas yang berpindah-pindah ini akan sangat berperan optimal dalam pembelajaran *moving class*.

Latar belakang SMA N 2 Wates menggunakan *moving class* adalah sebuah tuntutan dari seorang guru yang harus mengembangkan potensi dan intelektual peserta didik secara optimal. Di dalam kelas guru harus melakukan inovasi dan kreativitas pembelajaran, mengelola kelas, menata alat peraga, menata ruangan dan menata tempat duduk. Hal ini akan terwujud jika guru diberikan kewenangan mengelola kelas sesuai dengan karakteristik mata

pelajaran masing-masing dan hal ini akan memotivasi siswa dalam belajar karena siswa tidak hanya belajar di ruang kelas yang monoton, tetapi siswa akan mengalami pengalaman belajar pada kelas-kelas yang selalu berpindah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Hal ini akan mengurangi nilai kebosanan atau kejenuhan terhadap ruang kelas yang itu-itu saja. kebosanan dan kejenuhan adalah salah satu penghambat proses pembelajaran.

Dengan penerapan *moving class* ini dapat memberikan nilai tambah bagi siswa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah. Adanya aktivitas yang meningkat ini akan merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi cara belajar aktif, sehingga dapat lebih mudah menguasai atau menyerap materi-materi yang diajarkan oleh guru di sekolah. Atau dengan kata lain dengan *moving class* mampu memberi kekuatan pada siswa untuk menjadi aktif, menjadi kontributor yang dapat mengarahkan diri sendiri bagi pertumbuhan dan pengembangan diri sendiri

Semenjak diterapkannya *Moving class* di SMA N 2 Wates pada tahun 2009 belum pernah diadakan evaluasi ataupun penelitian tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan sistem *Moving class* oleh peneliti lain atau pihak peninjau mutu pembelajaran.

Berangkat dari beberapa peristiwa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *moving class* (di SMA N 2 Wates).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013.
2. Apa saja faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan *Moving class* serta penanganan di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013.
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates.
 - b. Untuk mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat *Moving class* serta penanganan di SMA N 2 Wates.
 - c. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritik keilmun
 - 1) Menambah khazanah ilmu dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *Moving class* di sekolah.

b. Secara praktik

- 1) Untuk memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada pemegang kebijakan pendidikan agar melakukan pendekatan sosial dan komprehensif terhadap jalannya pembelajaran di sekolah.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam meneliti masalah yang sama namun pada lokasi yang berbeda

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur tentang penelitian yang mengangkat tema pembelajaran dengan menggunakan sistem *Moving class*, penulis menemukan skripsi yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi ini, skripsi-skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Model Moving class dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Geger Madiun*" ditulis oleh Yulian Rahmawati, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi model *Moving class* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 1 Geger Madiun.⁶

⁶ Yulian Rahmawati, "Implementasi Model *Moving class* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Geger Madiun", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

2. Skripsi yang berjudul “*Efektivitas Implementasi Moving class Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011*” ditulis oleh Kuni Adibah, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang seberapa efektif implementasi *moving class* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta.⁷
3. Skripsi yang berjudul “*Pembelajaran PAI Dengan Model Pakem (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan) Di SD N 2 Kecila Kecamatan Kemrajen Kabupaten Banyumas*” ditulis oleh Lidiatun Istiqomah, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan model PAKEM dalam pembelajaran PAI dan apa yang melatarbelakangi diterapkan metode pembelajaran tersebut.⁸

Setelah mengkaji skripsi-skripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut baik dalam hal fokus penelitian, lokasi penelitian maupun jenis penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan, membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013, dan

⁷Kuni Adibah “Efektivitas Implementasi *Moving class* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

⁸ Lidiatun Istiqomah, “Pembelajaran PAI Dengan Model PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) Di SD N 2 Kecila Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaannya adalah obyek penelitian yaitu soal pengelolaan kelas dengan sistem *moving class*.

Penelitian ini sebagai pelengkap penelitian yang sudah ada bahwa dalam pengelolaan kelas salah satunya dengan *Moving Class*. Dari beberapa penelitian menyimpulkan bahwa *Moving Class* kurang berjalan karena terkendala soal ruangan. Namun di SMA N 2 Wates hal ini sudah berjalan karena ketersediaan ruangan yang memadai dan penjadwalan mata pelajaran yang sesuai, sehingga ruangan kelas dijadikan sebagai ajak laboratorium untuk siswa-siswa.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori para ahli yang berkaitan erat dengan pembahasan yang penulis angkat dan berfungsi sebagai standar berfikir serta sebagai pisau analisis permasalahan dalam penelitian ini.

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Orang yang berpengetahuan tinggi, akan di tinggikan derajatnya.⁹

⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), hlm. 49

Berikut ini merupakan pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Hilgrad dan Bower sebagaimana dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*, 2) *to fix in the mind or memory, memorize*, 3) *to acquire through experience*, 4) *to become in form of to out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.¹⁰

Sedangkan Slameto menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Belajar dalam pandangan Islam, bahkan Allah mengawali menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan ayat yang memerintahkan umat-Nya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca (iqra'). Iqra' merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar. Dan dalam arti yang luas, dengan iqra' pula manusia dapat

¹⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 13

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, edisi revisi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 2

mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang yang belajar dari pada yang tidak.

Wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad adalah surat al'alaq tentang pentingnya membaca, pena, dan anjuran untuk manusia.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ﴿٣﴾
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-'Alaq:1-5).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja dan dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku manusia kepada hal yang positif atau dari yang belum tahu menjadi tahu dengan latihan sehingga memperoleh keterampilan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.

a. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1) Perubahan Tingkah Laku

Tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, waswas, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar.¹² Misalnya seorang siswa dianggap sukses dalam belajar agama apabila ia telah menyenangkan dan menyadari dengan ikhlas kebenaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai sistem nilai diri.

2) Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan pandangan sesuatu, ketrampilan dan seterusnya.¹³

3) Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 121

¹³ *Ibid*, hal. 116

yang baru (seperti pemahaman dan ketrampilan yang baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya.¹⁴

4) Perubahan Efektif dan Fungsional.

Perubahan yang timbul karena proses belajar yang bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif meetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.¹⁵

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan berikut:

- 1) Ranah Kognitif (Bloom, dkk), terdiri dari enam jenis perilaku;
 - a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

¹⁴ *Ibid*, hal. 117

¹⁵ *Ibid*, hal. 117

- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.¹⁶

Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarkis, artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang. Perilaku terendah sebaiknya dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki perilaku yang lebih tinggi. Proses ini merupakan suatu proses yang dinamis, dimana siswa melalui keaktifannya akan dapat secara terus menerus mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan yang lebih tinggi melalui proses belajar yang dilakukan.

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. IV, Bandung, Alfabeta, 2010), hal. 49.

- 2) Ranah Afektif menurut Krathwohl dan Bloom dkk, terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu:
- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
 - d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.¹⁷

Perubahan itu bermula dari kemampuan-kemampuan yang lebih rendah pada kondisi pra-belajar, meningkat pada kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Proses ini merupakan suatu proses yang dinamis, dimana siswa melalui keaktifannya akan dapat secara terus menerus mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan yang lebih tinggi melalui proses belajar yang dilakukan.

- 3) Ranah psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu:

¹⁷ *Ibid*, hal. 51-52

- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. Sebagai contoh, pemilihan warna, pemilihan angka (6 dan 9), pemilihan huruf (b dan d).
- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental), misalnya posisi start lomba lari.
- c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
- d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi, dan sebagainya dengan tepat.
- e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan atau ketrampilan bertanding dengan lawan tanding.

g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi-kreasi gerakan senam sendiri, gerakan-gerakan tarian kreasi baru.¹⁸

Proses ini merupakan suatu kegiatan yang dinamis, di mana siswa melalui keaktifannya akan dapat secara terus menerus mengembangkan kemampuan atau ketrampilan motoriknya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan motorik yang lebih tinggi melalui proses belajar atau latihan yang dilakukan.

2. Teori belajar

Ada beberapa teori-teori belajar yang relevan dengan pendidikan agama di sekolah yang menerapkan *Moving Class*, yaitu teori behavioristik (teori koneksionisme dan teori pembiasaan perilaku respons), teori pavlovionisme, dan teori humanistik.

a. Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.¹⁹ Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan

¹⁸ *Ibid*, hal. 52-53

¹⁹ Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition, Boston: Allyn and Bacon, hal. 143

guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.²⁰

Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Jadi teori koneksionisme dan teori pembiasaan perilaku respons merupakan aliran dari teori behavioristik.

1). Teori Koneksionisme

Teori koneksionisme (*connectionism*) adalah teori yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike berdasarkan eksperimen yang ia lakukan pada tahun 1890-an, eksperimen ini menggunakan hewan-hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar.²¹ Menurut teori ini belajar adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara stimulus dan respon.²² Misalnya, seorang guru memberikan pertanyaan kepada

²⁰ Linda L. Daviodoff, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Erlangga, 1991), hal. 163

²¹ *Ibid*, hal.103.

²² *Ibid*, hal. 104

siswa, Apa kiblat umat Islam? Kemudian siswa menjawab “Makkah”, kemudian guru menilai benar dan dilanjutkan tepuk tangan. Pertanyaan Apa kiblat umat Islam? Adalah bentuk stimulus sedangkan jawaban “Makkah” adalah respon dan guru menjawab benar dan dilanjutkan dengan tepuk tangan itu sebagai penguat.

2). Teori Pembiasaan Perilaku Respons

Teori pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*) ini merupakan teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh di kalangan para ahli psikologi belajar masa kini. Pencetus teori ini yaitu Burrhus Frederic Skinner. Operant adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat.²³

b. Teori Pavlovionisme

Teori Pavlovionisme atau teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) ini berkembang berdasarkan eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov, seorang ilmuwan besar Rusia yang berhasil menggondol hadiah Nobel pada tahun 1909. Pada dasarnya *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut.²⁴

²³ *Ibid*, hal. 107

²⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, hal. 76.

Teori ini bisa dikatakan refleks bersyarat.²⁵ Misalnya, seorang pengendara motor tentu akan berhenti ketika melihat lampu lalu lintas berwarna merah dan akan segera bergerak ketika melihat lampu lalu lintas berwarna hijau.

c. Teori Humanistik

Tujuan pendidikan humanistik digabung dalam sejumlah alternatif pendekatan pengajaran (pendidikan terbuka, pendidikan tatap muka, dan belajar bekerja sama). Pendekatan-pendekatan ini walaupun berbeda, pada umumnya mempunyai pandangan yang ideal yang lebih manusiawi, pribadi, dan berpusat pada siswa (*student-centered*) yang berusaha keras sebagai penolakan terhadap pendidikan tradisional yang lebih berpusat pada guru (*teacher-centered*).²⁶

Langkah-langkah yang diperlukan dalam pembelajaran menurut teori humanistik meliputi: (1) Memberikan kepercayaan kepada kelas agar memilih belajar secara terstruktur; (2) Membuat kontrak belajar antara peserta didik dengan pendidik; (3) Menggunakan metode inkuiri, atau belajar menemukan; (4) menggunakan metode simulasi; (5) Mengadakan latihan kepekaan agar peserta didik mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain ; (6) Pendidik berfungsi sebagai fasilitator; (7) Sebaiknya pendidik menggunakan

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Bandung, Rosda Karya, 1995) hal. 105.

²⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I.PT. Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 182

pembelajaran berprogram sehingga tercipta peluang peserta didik untuk berkreativitas.²⁷

d. Teori belajar dalam Islam

Selain teori-teori tersebut di atas Islam juga mempunyai konsep dalam belajar.

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates tidak terlepas dari teori belajar. Kemudian antara teori tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lain, namun dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates lebih mendekati teori behavioristik, teori koneksionisme, teori pembiasaan perilaku respons, teori pavlovionisme, dan teori humanistik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.²⁸

Beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli antara lain:

a. Menurut Tyson dan Carroll Sebagaimana Dikutip Muhibbin Syah

Pembelajaran adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.²⁹

²⁷ C. Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 27

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Rosda Karya, 1995), hal. 181

b. Menurut Nasution Sebagaimana Dikutip Muhibbin Syah

Pembelajaran adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian tidak hanya ruang kelas (ruang belajar), tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.³⁰

c. Dr. Oemar Hamalik

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, *slide* dan film, *audio* dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan *audiovisual*, juga komputer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.³¹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

²⁹ *Ibid*, hal. 182

³⁰ *Ibid*, hal 182

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1). Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- 2). Mengajukan pertanyaan yang berkaitan.
- 3). Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4). Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.³²

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses mengamati, menanya, explore, asosiasi dan komunikasi.

³² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 144.

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru:

- a) Melibatkan peserta didik untuk mempraktikkan pembelajaran, misalnya membaca al-qur'an.
- b) Siswa mengamati sambil mengevaluasi
- c) Siswa mencatat hasil pengamatan dari hal-hal yang penting dan kekurangannya.³³

2). Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru:

- a) Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan.³⁴

3). Explore

Dalam kegiatan explore, guru:

- a) Meminta siswa untuk mempraktikkan kembali materi yang telah diajarkan dengan memperhatikan masukan yang disampaikan oleh guru dan teman yang lain
- b) Siswa mempraktikkan kembali sambil diamati oleh teman yang lain.³⁵

4). Asosiasi

- a) Siswa mengamati dan memberikan penilaian
- b) Memilih yang terbaik untuk di jadikan model

³³ *Ibid*, hal. 145

³⁴ *Ibid*, hal. 145

³⁵ *Ibid*, hal. 146-147

5). Komunikasi

- a) Selama proses praktik pembelajaran, guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberikan penguat

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³⁶

3. Tinjauan Tentang *Moving class*

a. Pengertian Moving Class

Moving class terdiri dari dua kata, yaitu *moving* dan *class*.

Moving berasal dari kata *move* berarti berpindah,³⁷ sedangkan *class*

³⁶ *Ibid*, hal. 147

³⁷ Direktorat Pembinaan SMA, juknis pelaksanaan sistem belajar moving class di SMA hal. 35

diartikan sebagai kelas atau tempat belajar.³⁸ Secara terminologi *moving class* mempunyai arti kelas bergerak. Sedangkan secara epistemologi *moving class* adalah suatu program yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan yang bercirikan kelas yang mendatangi bidang studi. *Moving class* merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Dalam sistem ini guru mempunyai kelas pribadi, untuk mengikuti setiap pelajaran peserta didik harus berpindah dari satu kelas ke kelas lain yang sudah ditentukan. Sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi. Misalnya, kelas biologi, kelas fisika, kelas matematika dan kelas bahasa. Lewat sistem ini, para peserta didik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada. Kegiatan pembelajaran sistem *moving class* peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya.³⁹

Jadi, *moving class* tidak terbatas pada tempat ruang kelas, bisa di luar kelas, lingkungan sekolah, masjid, dan perpustakaan. Dengan demikian perpindahan tempat belajar dari satu tempat ke tempat lain dapat mengurangi tingkat kejenuhan, siswa dapat lebih bersemangat menerima pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

³⁸ *Ibid*, hal. 35

³⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 183

b. Tujuan dan Manfaat Moving Class

1) Menciptakan sistem pembelajaran baru dalam pembelajarannya

Sistem pembelajaran baru dalam pembelajarannya yang terdapat banyak siswa dengan satu guru dan berbagai macam karakter dari siswa berkumpul dalam satu ruangan. Sifat individualitas maupun kelompok dapat terkikis dalam kerja-kerja yang bersifat tugas kelompok maupun individual, siswa berperan aktif tanpa terikat tempat dan bersifat bebas.

Sistem pembelajaran yang tidak terikat dalam satu kelas (*moving class*) diharapkan siswa lebih aktif dan mandiri melakukan aktifitasnya sendiri sehingga mendukung siswa lebih aktif dan mandiri, siswa dapat menyelesaikan tugas menurut kecakapan, minat dan perhatian.⁴⁰ Sehingga siswa merasakan kenyamanan dalam pembelajaran.

2) Terjadinya kerja sama antar siswa dalam kegiatan belajar

Waktu pergantian mata pelajaran siswa harus berpindah dalam kelas yang berbeda sehingga dibutuhkan adanya kerja sama dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk belajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan

⁴⁰ Djaja Djajuri, dkk., *Upaya Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Renaja Rosdaarya, 1998), hal. 177.

memungkinkan siswa untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan khusus.⁴¹

3) Memulihkan motivasi Belajar siswa

Dengan sistem *moving class*, siswa tentunya akan selalu memperoleh suasana baru sehingga dapat mengurangi kebosanan di dalam kelas. Beberapa kelas siswa mengembangkan perasaan akrabnya terhadap teman kelas lainnya. Secara khusus peserta didik telah mengambil bagian dalam aktifitas belajar aktif.⁴² Maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

4) Guru dapat mempersiapkan dan merencanakan materi secara baik

Keterkaitan guru terhadap program pembelajaran menjadikan guru terikat terhadap tujuan yang dirumuskan dalam program pembelajaran.⁴³ Dengan kesiapan guru dalam menyampaikan materi akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

5) Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Waktu Pembelajaran

Guru mata pelajaran tetap berada di ruang/laboratorium mata pelajarannya, sehingga waktu guru mengajar tidak terganggu dengan hal-hal lain.

⁴¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Active*, (Bandung: Nusa Media Nuansa, 2006), Cet. III, hal. 31.

⁴² *Ibid*, hal.274

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 124.

6) Meningkatkan Disiplin Siswa dan Guru

a) Guru akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang/laboratorium dipegang oleh masing-masing guru mata pelajaran.

b) Siswa ditekankan oleh setiap guru mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.

7) Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

8) Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.

c. Strategi Pelaksanaan Moving Class

1) Pengelolaan Perpindahan Peserta Didik

a) Peserta didik berpindah ruang belajar sesuai mata pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.

b) Waktu perpindahan antar kelas adalah 5-10 menit

c) Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri

d) Peserta didik perlu ditegaskan peraturan tentang penggunaan ruang dan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaranserta konsekuensinya

- e) Bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pada saat pelajaran kurang 5 menit
- f) Peserta didik diperkenankan membawa tas masuk dalam ruang belajar. Kegiatan pembelajaran di Laboratorium dibuat peraturan tersendiri hasil kesepakatan guru dengan laboran
- g) Peserta didik diberi toleransi keterlambatan 10 menit, diluar waktu tersebut peserta didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket atau Penanggung Jawab Akademik
- h) Keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 (tiga) kali diadakan tindakan pembinaan yang dilakukan Penanggung Jawab akademik bersama dengan Guru Pembimbing.

2) Pengelolaan ruang belajar-mengajar

- a) Guru diperkenankan untuk mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajarannya
- b) Ruang belajar setidaknya-tidaknya memiliki sarana dan media pembelajaran yang sesuai, Jadwal Mengajar Guru, Tata Tertib Peserta didik dan Daftar Inventaris yang ditempel di dinding.
- c) Ruang belajar dapat dilengkapi dengan perpustakaan referensi dan sarana lainnya yang mendukung proses Pembelajaran
- d) Tiap rumpun Mata pelajaran telah disediakan prasarana multimedia. Penggunaan prasarana diatur oleh Penanggung Jawab Rumpun Mata Pelajaran

- e) Guru bertanggung jawab terhadap ruang belajar yang ditempatinya. Dengan demikian guru memiliki kunci untuk ruang masing-masing.
- f) Guru mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Apabila salah satu guru pengajar berhalangan karena suatu hal atau sedang melaksanakan tugas atau kegiatan kedinasan lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu, maka koordinator ruang ikut membantu kelancaran proses belajar dengan mendampingi siswa yang mengerjakan tugas, atau menggantikan mengajar dari guru yang berhalangan karena suatu hal atau kedinasan.

3) Pengelolaan Administrasi Guru dan Peserta didik

- a) Guru berkewajiban mengisi daftar hadir peserta didik dan guru
- b) Guru membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian di kelas berdasarkan format yang telah disediakan
- c) Guru mengisi laporan kemajuan belajar peserta didik, absensi peserta didik, keterlambatan peserta didik dan membuat rekapitulasi sesuai format yang disediakan
- d) Guru membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penanganan kepada Penanggung Jawab Akademik
- e) Guru membuat Jadwal topik/materi yang diajarkan kepada peserta didik yang ditempel di ruang belajar

4) Pengelolaan Remedial dan Pengayaan

- a) Remedial dan Pengayaan dilaksanakan diluar jam kegiatan Tatap Muka dan Praktik.
- b) Remedial dan Pengayaan dilaksanakan secara TIM *Teaching*, dimana kolaboran dapat menjadi guru utama pada materi tertentu
- c) Kegiatan Remedial dan Pengayaan dapat menggunakan waktu dalam kegiatan Pembelajaran Tugas Terstruktur (25 menit) maupun Tak terstruktur (25 menit).
- d) Remedial dan Pengayaan dilaksanakan dalam waktu berbeda maupun secara bersamaan jika memungkinkan, misal : Guru utama memberi pengayaan, sedangkan kolaboran memberi remedial.
- e) Remedial dan Pengayaan dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan hasil analisis *posttest*, ulangan harian dan ulangan mid semester.

5) Pengelolaan Penilaian

- a) Penilaian dilakukan untuk mengukur proses dan produk hasil pembelajaran
- b) Penilaian Proses dilakukan setiap saat untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, sedangkan penilaian produk/hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian, mid semester maupun ulangan semester.

- c) Penilaian meliputi Kognitif, Praktik dan Sikap yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan serta mengacu pada karakteristik mata pelajaran
- d) Hasil penilaian dimasukkan sesuai dengan format yang telah disediakan dalam bentuk *file excel* yang kemudian diserahkan kepada Penanggung Jawab Akademik
- e) Untuk memudahkan Pengelolaan hasil penilaian maka hasil-hasil penilaian harian yang telah dilaksanakan segera diserahkan kepada Penanggung Jawab Akademik agar dapat dimasukkan kedalam Pengelolaan SIM Sekolah oleh Tim TIK
- f) Tidak diadakan Remedial untuk ujian/ulangan semester.
- g) Remedial dilakukan sesuai dengan ketentuan pengelolaan Remedial dan Pengayaan.
- h) Guru mata pelajaran bertanggungjawab dan memiliki kewenangan penuh terhadap hasil penilaian terhadap mata pelajaran yang diampunya. Segala perubahan terhadap hasil penilaian hanya dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan.⁴⁴

⁴⁴ Anim Hadi, "Mengapa harus menggunakan *moving class*?", dalam <http://animhadi.wordpress.com>, diakses 19 Mei 2013.

F. Metode Penelitian

Kedudukan metode sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode merupakan teknik atau cara yang digunakan demi keberhasilan penelitian sesuai dengan hasil yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Menurut sifat data dan teknik analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan dilihat dari sumber datanya, jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga dan organisasi kemasyarakatan, serta lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.⁴⁶ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

⁴⁵ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. 21.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal.

Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁴⁷

Menggunakan pendekatan tersebut, karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013, apa saja faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan *Moving class* serta penanganan di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013 dan Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *criterion-based selection* dalam penentuan subyek, yang didasarkan pada asumsi bahwa subyek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian ini. Selain itu dalam penentuan informan, menggunakan model *snow ball sampling*.⁴⁸ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SMA N 2 Wates

Dari Kepala Sekolah SMA N2 Wates diperoleh informasi (data) secara akurat mengenai gambaran umum SMA N 2 Wates, yang meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya, letak dan keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, fasilitas yang

⁴⁷ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3.

⁴⁸ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009, hal. 120.

digunakan dan seluruh kegiatan yang mendukung segala aktivitas pendidikan dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates.

b. Guru PAI

Guru PAI adalah pihak yang berinteraksi langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class*, yaitu Bapak Tukidi dan Ibu Siti Sumaridah

c. Siswa kelas X

Siswa kelas X (A-D sebanyak 128 siswa) SMA N 2 Wates sebagai sumber data yang nyata dan riil dari program yang telah diaplikasikan sekolah. Dari mereka dapat diperoleh data yang valid dan keberhasilan dari sistem pembelajaran *moving class* yang telah diterapkan oleh SMA N2 Wates terutama dalam pembelajaran PAI. Misalnya, apakah anak-anak merasa nyaman dengan diberlakukan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates, apa kelebihan dan kekurangan dari sistem *moving class* karena yang merasakan dampak *moving class* adalah siswa itu sendiri, menjadi obyek pengamatan ketika pelaksanaan *moving class* berjalan

d. Waka bidang kurikulum

Melalui waka kurikulum SMA N 2 Wates akan diperoleh informasi (data) kurikulum yang telah diterapkan dalam pembelajaran sistem *moving class* terutama dalam bidang PAI.

e. Waka Kesiswaan

Dari waka kesiswaan SMA N 2 Wates akan diperoleh (data) kasus yang pernah ditangani dan apa tindakan yang diberikan dalam rangka menjalankan ketertiban pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* terutama PAI. Dalam hal ini, bapak Tukidi sebagai wakil kesiswaan sekaligus guru PAI di SMA N 2 Wates. Sehingga data yang dapat diperoleh adalah penanganan dalam mendisiplinkan tata tertib sekolah dan pelaksanaan *moving class*, misalnya, anak yang terlambat masuk ke dalam kelas, anak yang membolos dan anak yang pergi ke kantin.

f. Kepala Tata Usaha

untuk mengetahui informasi tentang keadaan sekolah baik sarana prasarana, pendidik, peserta didik, dll.

Sesuai dengan penelitian ini yang menjadi sumber informasi terpenting adalah guru mata pelajaran PAI dan peserta didik. Hal ini karena guru PAI sebagai orang yang mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Wates dan peserta didik sebagai orang yang merasakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* secara lebih nyata.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula⁴⁹. Cara jenis wawancara menurut Patto yang dikutip oleh Moleong, ada tiga yaitu:

1) Wawancara pembicaraan formal

Jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawaban berjalan seperti biasa dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.

3) Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajian pun sama untuk setiap responden. Keluwesan

⁴⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 179

mengadakan pertanyaan pendalaman (*probing*) terbatas, dan hal itu tergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara.⁵⁰

Dari ketiga wawancara tersebut di atas, penulis menggunakan wawancara pembicaraan informal dan wawancara baku terbuka dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dengan informal akan terbangun nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang diperoleh akan valid dan mendalam
- b) Dengan wawancara baku terbuka dapat dipersiapkan garis besar masalah yang menjadi pembahasan penelitian dan fokus pada pokok permasalahan

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum mengenai bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013, apa saja faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan *Moving class* serta penanganan di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013 dan bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013. Dalam hal ini yang menjadi objek wawancara

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2007), hal. 186.

adalah Kepala Sekolah SMA N 2 Wates, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Guru pendidikan Agama Islam, dan siswa.

b. Observasi

Observasi (*observasi*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵¹ Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran.⁵² Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates. Dalam melaksanakan observasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Observasi langsung, adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- 2) Observasi tidak langsung, adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 221

⁵² Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2000), hal. 76

- 3) Observasi partisipatif, adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.⁵³

Dari ketiga model observasi ini peneliti menggunakan observasi langsung, tidak langsung dan observasi partisipatif dalam pengamatan dilapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates tahun 2012/2013. Sedangkan yang menjadi objek pengamatan (observasi) adalah proses pembelajaran sistem *moving class*.

c. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁴ Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari dokumentasi ini adalah sejarah berdirinya sekolah SMA N 2 Wates, bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates dan hasil pembelajaran PAI bagi peserta didik di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013. Data yang di kumpulkan lewat dokumentasi seperti nilai hasil pembelajaran siswa, kalender akademik, profil guru SMA N 2 Wates dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 136.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 221.

d. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner teknik pengumpulan data dengan mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk di isi.⁵⁵. Dari angket, peneliti dapat mengambil data tentang penilaian *moving class* melalui siswa, misalnya, apakah kelebihan dan kekurangan *moving class*, apakah guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan Silabus serta pelaksanaan *moving class*

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Analisis*, yakni analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁵⁵ Sukandarrumidi, Metode Penelitian, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006, hal.78

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D), Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 329.

metode analisis deskriptif dengan teknik triangulasi. Analisis dilakukan melalui:

a. Reduksi Data

Peneliti merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian.

b. Penyajian Data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas dari data-data yang telah direduksi. Dari hasil pengolahan dan analisis data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang ada dan pada akhirnya digunakan peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

d. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik penarikan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya.

Trianggulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi:

1. Trianggulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei.
2. Trianggulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
3. Terakhir adalah trianggulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan⁵⁷.

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik trianggulasi motede, sumber data dan toeri dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumen tertulis, arsip dan dokumen sejarah. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 330

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini maka disusun materi pembahasan secara sistematis. Pembahasan dalam skripsi ini diawali dengan:

Halaman formalitas meliputi: Halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan skripsi, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

Profil SMA N 2 Wates meliputi: Gambaran umum sekolah (letak geografis dan sejarah berdirinya), visi, misi dan tujuan sekolah, kurikulum SMA N 2 Wates, kegiatan pengembangan diri, administrasi sekolah (struktur organisasi dan perangkat sekolah, ketenagaan, profil guru PAI SMA N 2 Wates, kesiswaan, sarana dan prasarana) dan prestasi yang pernah dicapai SMA N 2 Wates.

Moving Class PAI di SMA N 2 Wates meliputi: Pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates (Proses pelaksanaan sistem *moving class* PAI di SMA N 2 Wates dan proses kegiatan belajar mengajar PAI dengan sistem *moving class*), faktor yang mendorong

dan menghambat pelaksanaan *moving class* serta penanganan di SMA N 2 Wates, dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates.

Penutup berisi: kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir adalah Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh untuk pembahasan skripsi yang berjudul: “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem *Moving class* (Studi Kasus di SMA N 2 Wates)”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di SMA N 2 Wates sudah diterapkan sistem pembelajaran *moving class* yang bercirikan siswa bergerak ke kelas mata pelajaran yang akan diikuti, guru mempunyai ruang pribadi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Mata pelajaran PAI sudah memiliki dua ruangan yaitu ruangan tertutup dan terbuka. Ruang kelas tertutup digunakan untuk pembelajaran yang lebih bersifat teori, sedangkan ruang kelas terbuka (Laboratorium Agama) digunakan untuk pembelajaran praktik agama seperti sholat jenazah, menunaikan haji, dll. Fasilitas yang menunjang untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tersedia di SMA N 2 Wates seperti Al-Qur'an, buku-buku PAI, dan alat praktik agama Islam seperti baju ihram, Kab'ah, mukena dan boneka untuk praktik memandikan jenazah, mengkafani, dan menguburkannya.

Dengan sistem *moving class* siswa merasa lebih fresh, tidak mudah bosan, lebih fokus dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan karena dengan nuansa yang berbeda-beda dalam setiap memasuki ruangan kelas.

Dapat melihat pemandangan disekitar sehingga ia tidak bosan. Begitupun dengan guru, ia tidak perlu berpindah tempat dan dapat lebih fokus dalam mempersiapkan bahan ajar dan menghadapi siswanya.

2. Faktor pendorong, penghambat serta penanganannya dalam *Moving class* yaitu, siswa lebih *fresh*, tidak mudah bosan, mengantuk dan lebih fokus dalam menerima pelajaran. Siswa lebih banyak bersosialisasi dan dapat melihat seluruh kondisi sekolah. Guru tidak perlu berpindah tempat dan dapat lebih fokus dalam mempersiapkan pembelajaran dan menghadapi siswa. Kendala dalam *moving class* yaitu, ruang kelas lebih banyak, fasilitas lebih dilengkapi dan media pembelajaran harus lebih memadai. Kebersihan kelas harus terjaga dan siswa harus sehat. Bentuk-bentuk penanganannya yaitu dibuat loker, Jalan yang digunakan untuk *moving class* diberi atap sehingga jika hujan siswa dan guru tidak kehujanan dan Waktu untuk *moving class* ditambah dan kedisiplinan lebih ditingkatkan, misalnya soal mengakhiri waktu pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013 meningkat dan melebihi nilai KKM jika dilihat dari segi kognitif, dari segi afektif siswa secara aktif mengikuti pelajaran PAI, siswa mencatat materi yang telah diajarkan oleh guru, siswa menyiapkan bahan ajar sebelum dimulai pelajaran PAI dan siswa tepat masuk ke dalam kelas. Dari segi psikomotorik siswa dapat melaksanakan atau praktik sholat wajib dengan benar dari lafal niat sampai salam, dapat praktik membaca

Al-Qur'an sesuai tajwid, dapat praktik berwudhu dan dapat melaksanakan praktik sholat jenazah dengan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates, masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Pihak sekolah melakukan arsip atau dokumentasi terkait kendala-kendala serta penanganan dalam *moving class* sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran bagi sekolah lain yang ingin menerapkan *moving class*.
2. Sekolah melakukan seminar tentang *moving class* agar guru dan karyawan memiliki satu pemahaman yang sama tentang *moving class*.
3. Sarana dan prasarana terus diperbaiki sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.
4. Guru untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran agar nilai-nilai pendidikan dapat tersampaikan dan berjalan secara dinamis.
5. Bagi guru diharapkan pelaksanaan pembelajaran diatur lebih menyenangkan dengan menggunakan metode mengajar *active Learning* yang menarik yang disesuaikan dengan tema pelajaran sehingga siswa lebih aktif dan senang saat Kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran diharapkan mampu menata ruang kelas sedemikian menarik supaya siswa mempunyai rasa ingin tahu untuk bertanya.

6. Bagi siswa diharapkan untuk sarapan setiap paginya agar tidak lemas karena sistem *moving class* membutuhkan kondisi tubuh yang prima dan jika sakit segera minta untuk dirawat ke UKS

C. Kata Penutup

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan kasih sayangNya dan nikmat yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga pihak SMA N 2 Wates dan semua pihak. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Undang-Undang Replubik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas), Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Adibah, Kuni, “Efektivitas Implementasi Moving class Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga*, 2006.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV, Bandung, Alfabeta, 2010.
- Anim Hadi, “Mengapa harus menggunakan moving class?”, dalam <http://animhadi.wordpress.com>.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.
- C Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran....*
- Djaja Djajuri, dkk., *Upaya Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Renaja Rosdaarya, 1998.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,
<http://www.bapsi.undip.ac.id/images/Download/Dokumen/uu%20no.20%20thn%202003%20sisdiknas.pdf>. 26 November 2012, pukul 10.59.
- <http://lugtyasyonos3ip.staff.fkip.uns.ac.id/files/2011/12/1.-pp-no-19-tahun-2005-tentang-snp.pdf>. 26 November 2012, pukul 11.10.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- John M. Echols, *Kamus Inggris-Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Linda L. Daviodoff, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Erlangga, 1991.

- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2007.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Ed. Revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.2, 2006.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Nizar ali & Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rahmawati, Yulian, *“Implementasi Model Moving class Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Geger Madiun”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, edisi revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition, Boston: Allyn and Bacon.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I.PT. Gramedia: Jakarta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukandarrumidi, Metode Penelitian, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.

Sukiman, *Bahan ajar matakuliah pengembangan....*,

Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta, 1995.